



Dinamika Sektor Basis dan Struktur Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Rafif Yudhistira Aldi¹, Zulgani², Faradina Zevaya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: rafifyudhistira19@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This study analyzes the dynamics of the basic sector and economic structure of Tanjung Jabung Timur Regency for the period 2019-2024. The objectives of the study are to identify leading sectors, analyze sectoral contributions, and evaluate regional economic competitiveness. The approach used is descriptive quantitative, utilizing secondary data from the Central Statistics Agency. The analytical tools used include Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, and Growth Ratio Model. The results of the study show that the mining and quarrying sector is the only base sector that is consistent and remains the main contributor to the regional economic structure. Several non-base sectors show growth potential and competitive advantages, indicating dynamics and adjustments in the economic structure. These findings emphasize the importance of economic diversification to support more sustainable regional development.

Keywords: Regional Domestic Product (GRDP), Location Quotient (LQ), Shift Share, Growth Ratio Model (MRP), Base Sector.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika sektor basis dan struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2019-2024. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi sektor unggulan, menganalisis kontribusi sektoral, serta mengevaluasi daya saing ekonomi daerah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan meliputi Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, dan Model Rasio Pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan satu-satunya sektor basis yang konsisten dan tetap menjadi kontributor utama dalam struktur ekonomi daerah. Beberapa sektor nonbasis menunjukkan potensi pertumbuhan dan keunggulan kompetitif, yang mengindikasikan adanya dinamika dan penyesuaian struktur ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya diversifikasi ekonomi untuk mendukung pembangunan daerah yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Location Quotient (LQ), Shift Share, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Sektor Basis.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan ekspansi ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini menekankan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk menciptakan nilai tambah ekonomi wilayah. Lincoln (2015) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan proses kolaboratif antara masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta dalam menciptakan kesempatan kerja serta mendorong ekspansi ekonomi secara berkesinambungan.

Ekspansi ekonomi merepresentasikan peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, serta menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan regional. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensi ekonomi yang berbeda sehingga kebijakan pembangunan harus disesuaikan dengan keunggulan sektoral masing-masing (Vikaliana, 2018). Tujuan utama yang ingin diraih dalam proses pengembangan dan ekspansi ekonomi adalah terjadinya transformasi struktural (Structural Economic Change). Chenery menegaskan jika transformasi struktural ialah serangkaian perubahan dalam struktur permintaan total, terdapat perdagangan internasional (ekspor dan impor) serta penawaran total, yang meliputi proses produksi dan optimalisasi faktor-faktor seperti modal dan pekerja, yang berperan besar terhadap keberlanjutan ekspansi ekonomi (Diano et al., 2024).

Struktur ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh peran lapangan usaha yang beroperasi di dalamnya. Beberapa sektor berfungsi sebagai sektor basis yang menjadi penggerak utama perekonomian, sementara sektor lainnya berperan sebagai pendukung (Hutapea et al., 2020). Sektor unggulan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDORB) dan memiliki efek pengganda terhadap sektor lain.

Pendekatan ekonomi basis menjelaskan bahwa pengembangan sektor basis mampu mendorong ekspansi ekonomi wilayah melalui interaksi dengan sektor nonbasis (Sumarjianto, 2004). Pengembangan lapangan usaha ekonomi tertentu mampu diamati melalui lapangan usaha dasar suatu daerah yang memiliki potensi untuk menggerakkan ekspansi ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, Penguatan sektor unggulan perlu menjadi prioritas karena memiliki potensi sebagai penggerak utama ekonomi daerah (Solikin, 2018).

Berikutnya, penting untuk memanfaatkan potensi yang ada di sebuah daerah dengan maksimal, karena hal tersebut nantinya memberikan manfaat yang besar bagi daerah tersebut. Dengan mengetahui dan mengembangkan potensi secara optimal, daerah tersebut dapat meraih keuntungan yang signifikan (Kharisma & Hardiyanto, 2017). Atas dasar ini, pemerintah perlu memahami dengan jelas wilayah yang memiliki lapangan usaha utama dan lapangan usaha yang memiliki kemungkinan untuk berkembang harus dikenali, sehingga lapangan usaha-lapangan usaha tersebut dapat berfungsi sebagai penggerak dan mendukung ekspansi ekonomi wilayah tersebut.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.085 km² dan jumlah penduduk sekitar 244.905

jiwa pada tahun 2024. Perekonomian di wilayah ini didukung oleh 17 lapangan usaha ekonomi yang memberikan peran terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator PDRB berfungsi sebagai ukuran utama dalam menilai kinerja ekonomi daerah, karena menggambarkan total nilai tambah dari seluruh aktivitas produksi barang dan jasa yang terjadi di wilayah tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi tahun 2024, Kabupaten Muaro Jambi menempati posisi tertinggi dalam laju ekspansi ekonomi dengan 6,17%, disusul Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 4,73%, Kerinci 4,57%, dan Merangin 4,55%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Tanjung Jabung Timur termasuk daerah dengan ekspansi ekonomi tertinggi di Provinsi Jambi (BPS, 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi ekonomi yang kuat dan kemampuan daerah dalam melakukan pemulihan pascapandemi COVID-19.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, perekonomian daerah ini menunjukkan dinamika yang berfluktuasi selama periode 2019-2024. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memberikan tekanan signifikan terhadap aktivitas ekonomi daerah, yang tercermin dari penurunan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 dari Rp17.967,59 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp17.349,98 miliar atau terkontraksi sebesar 3,44 persen. Penurunan ini terutama disebabkan oleh melemahnya kinerja sebagian besar lapangan usaha utama, khususnya sektor pertambangan dan penggalian yang selama ini menjadi penopang utama perekonomian daerah (BPS, 2024).

Selain pertambangan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga memiliki peran penting sebagai kontributor utama kedua terhadap PDRB daerah. Nilai tambah sektor ini menunjukkan tren meningkat secara konsisten dari Rp2.753,59 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp3.129,47 miliar pada tahun 2024. Ketahanan sektor pertanian selama masa pandemi mencerminkan perannya sebagai sektor penyangga (buffer sector) yang relatif stabil dibandingkan sektor lain yang lebih rentan terhadap guncangan ekonomi.

Kondisi tersebut menegaskan struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian sebagai kontributor utama PDRB. Sementara itu, sektor pertanian berperan sebagai penyangga ekonomi yang relatif stabil, dan sektor industri pengolahan serta perdagangan menunjukkan tren pemulihan pascapandemi. Kondisi ini mengindikasikan adanya dinamika struktur ekonomi yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi sektor basis, keunggulan kompetitif, serta arah pengembangan ekonomi daerah. Dalam konteks tersebut, penggunaan PDRB atas dasar harga konstan menjadi penting untuk menggambarkan pertumbuhan riil antar sektor secara akurat (Sarmila et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji sektor unggulan daerah menggunakan pendekatan Location Quotient dan Shift Share, kajian yang mengintegrasikan analisis sektor basis, pertumbuhan sektoral, serta pergeseran struktur ekonomi secara simultan pada periode pascapandemi masih terbatas, khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Padahal, dinamika ekonomi periode 2019-2024 menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan, perubahan kontribusi sektoral, serta indikasi transformasi struktur ekonomi daerah. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sektor basis dan struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui identifikasi sektor unggulan, pengukuran kontribusi sektoral terhadap PDRB, serta evaluasi daya saing dan pola pertumbuhan sektor ekonomi dengan menggunakan pendekatan Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, dan Model Rasio Pertumbuhan.

METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber informasi yang relevan, seperti teori-teori, hasil penelitian terdahulu, laporan, serta artikel ilmiah yang sejalan dengan topik penelitian. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series atau data berkala untuk periode 2019-2024. Data sekunder yang digunakan berupa PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur didasarkan pada harga konstan 2010 menurut klasifikasi lapangan usaha periode 2019-2024. Sumber data ini ialah dari BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta BPS Provinsi Jambi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Analisis Kontribusi, Analisis Shift share, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) untuk melihat sektor mana yang termasuk sektor basis (unggul) dan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selanjutnya penjelasan mengenai masing-masing metode akan diuraikan sebagai berikut :

Metode Location Quotient (LQ)

Location Quotient digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis yang dikemukakan oleh Hendayana (2003) dengan Rumus :

$$LQ = \frac{x_i/x_n}{X_i/X_n}$$

Keterangan :

x_i : Pendapatan dari masing-masing lapangan usaha di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

x_n : total pendapatan regional Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

X_i : Pendapatan setiap lapangan usaha di Provinsi Jambi

X_n : total penempatan regional Provinsi Jambi

Interpretasi hasil :

$LQ > 1$, maka lapangan usaha dimaksud merupakan lapangan usaha basis

Jika $LQ < 1$, maka lapangan usaha dimaksud merupakan lapangan usaha non basis

Metode Dinamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient digunakan untuk melihat prospek perkembangan sektor dalam jangka waktu tertentu Sofiana & Sari (2022) dengan rumus :

$$\text{Dynamic Location Quotient} = \left[\frac{1 + g_{ik} / 1 + g_k}{1 + g_{ip} / 1 + g_p} \right] t$$

Keterangan :

DLQ : Nilai Dynamic Location Quotient (DLQ)

gik : Rata-rata laju pertumbuhan sector di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

gk : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

gip : Rata-rata laju pertumbuhan sector di Provinsi Jambi

gp : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jambi

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) memiliki dua kriteria penilaian, yaitu: (a) Apabila nilai DLQ lebih besar dari satu ($DLQ > 1$), maka sektor tersebut dinilai memiliki peluang untuk berkembang dan berpotensi menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang (prospektif). (b) Apabila nilai DLQ lebih kecil dari satu ($DLQ < 1$), maka sektor tersebut dianggap kurang memiliki prospek untuk menjadi sektor basis di masa mendatang (tidak prospektif).

Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui berapa besar peranan atau kontribusi yang disumbangkan sektor-sektor terhadap total produk domestik regional bruto (PDRB). Menurut Hartoko & Angeline (2021) cara untuk menghitung kontribusi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$KSx = \frac{PSx}{TP} \times 100\%$$

Keterangan :

KSx : Kontribusi Sektor x tahun tertentu

PSx : PDRB sektor x tahun tertentu

Metode Shift Share

Metodologi alat kuantitatif yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi perubahan komposisi ekonomi di suatu daerah adalah analisis shift share, guna memahami bagaimana perubahan tersebut terjadi. Metode ini terdiri dari tiga komponen utama Persamaan berikut digunakan untuk melakukan analisis Shift Share:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

$$Nij = Yij \times rn$$

$$Mij = Yij (rin - rn)$$

$$Cij = Yij(rij - rin)$$

Laju pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Provinsi Jambi masing-masing diukur dengan rij, rin, dan rn:

$$rij = (Y * ij - Yij)Yij$$

$$rin = (Y * in - Yin)Yin$$

Interpretasi hasil:

Dij = Perubahan (selisih) PDRB lapangan usaha i di daerah j Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Nij = Komponen pertumbuhan regional pada lapangan usaha i di daerah j Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Mij = Komponen pertumbuhan proposional pada lapangan usaha i di daerah j Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Cij = Komponen keunggulan kompetitif lapangan usaha i di daerah j Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Yij = PDRB lapangan usaha i di daerah j Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Yin = PDRB lapangan usaha i di Provinsi Jambi.

rn = Laju pertumbuhan keseluruhan pada Provinsi Jambi

rij = Laju pertumbuhan lapangan usaha i pada daerah j Kabupaten Tanjung Jabung Timur

rin = Laju pertumbuhan lapangan usaha i pada Provinsi Jambi

I = Lapangan usaha-lapangan usaha

Y* = Menunjukkan pendapatan pada tahun akhir analisis

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan digunakan untuk membandingkan pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten dan provinsi dengan rumus. Model ini diadaptasi dari penelitian yang dikemukakan oleh Erawati & Yasa (2012).

$$RPs = \frac{(\bar{X}_{ij} - X_{ij})/X_{ij}}{(\bar{X}_{in} - X_{in})/X_{in}}$$

Keterangan :

RP_s : Rasio pertumbuhan lapangan usaha i di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

X_{ij} : Nilai PDRB awal lapangan usaha i di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

x_{ij} : Nilai PDRB akhir lapangan usaha i di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

X_{in} : Nilai PDRB awal lapangan usaha i di Provinsi Jambi.

x_{in} : Nilai PDRB akhir lapangan usaha i di Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) periode 2019-2024 terhadap 17 sektor perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur, hanya satu sektor yang tergolong sebagai sektor basis dengan nilai rata-rata LQ > 1, yaitu sektor pertambangan dan penggalan sebesar 2,02, sementara sektor lainnya termasuk kategori nonbasis.

Tabel 1. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sektor PDRB	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,58	0,07	0,60	0,61	0,64	0,62	0,52	NON BASIS
B. Pertambangan dan Penggalan	2,40	0,27	2,37	2,27	2,35	2,43	2,02	BASIS
C. Industri Pengolahan	0,65	0,07	0,69	0,71	0,72	0,70	0,59	NON BASIS
D. Pengadaan Listrik, dan Gas	0,23	0,02	0,24	0,25	0,25	0,25	0,21	NON BASIS
E. Pengadaan Air, Pengalohan Sampah	0,42	0,05	0,47	0,50	0,50	0,50	0,41	NON BASIS
F. Konstruksi	0,60	0,07	0,63	0,66	0,70	0,68	0,55	NON BASIS
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Referensi Mobil dan Sepeda Motor	0,56	0,06	0,58	0,60	0,62	0,61	0,51	NON BASIS
H. Transportasi dan Pergudangan	0,31	0,04	0,38	0,38	0,38	0,37	0,31	NON BASIS
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,28	0,03	0,30	0,30	0,31	0,30	0,25	NON BASIS
J. Informasi dan Komunikasi	0,35	0,04	0,37	0,39	0,40	0,40	0,33	NON BASIS
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,31	0,03	0,31	0,32	0,34	0,34	0,28	NON BASIS
L. Real Estat	0,37	0,04	0,39	0,40	0,43	0,42	0,34	NON BASIS
M.N Jasa Perusahaan	0,97	0,11	1,01	1,01	1,01	1,00	0,85	NON BASIS
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial								
P. Jasa Pendidikan	0,48	0,06	0,53	0,56	0,57	0,55	0,46	NON BASIS
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan	0,82	0,09	0,85	0,89	0,92	0,93	0,75	NON BASIS
Sosial	0,38	0,04	0,36	0,38	0,40	0,39	0,32	NON BASIS
R.S.T.U Jasa Lainnya	0,26	0,03	0,29	0,29	0,29	0,28	0,24	NON BASIS

Sumber data : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap 17 sektor perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur atas dasar harga konstan tahun 2019-2024, hanya terdapat satu sektor yang tergolong basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,02. Nilai LQ > 1 menunjukkan bahwa sektor ini memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan tingkat provinsi serta berkontribusi dominan terhadap PDRB daerah. Secara ekonomis, nilai tersebut mengindikasikan bahwa peranan sektor pertambangan dan penggalian lebih dari dua kali lipat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jambi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan internal sekaligus menghasilkan surplus untuk luar wilayah.

Sebaliknya, enam belas sektor lainnya termasuk kategori non basis karena memiliki nilai rata-rata LQ < 1. Hal ini mencerminkan bahwa kontribusi sektor-sektor tersebut relatif lebih rendah dibandingkan tingkat provinsi dan belum menjadi penopang utama perekonomian daerah. Beberapa sektor non basis antara lain pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ 0,52, industri pengolahan dengan nilai LQ 0,59, konstruksi dengan nilai rata-rata LQ 0,55, perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor rata-rata LQ 0,51, transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata LQ 0,31, jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata LQ 0,28, informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata LQ 0,33, real estat dengan nilai rata-rata LQ 0,34, jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ 0,75 serta jasa kesehatan dengan nilai rata-rata LQ 0,32. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan internal dan belum memiliki keunggulan komparatif.

Dominasi sektor pertambangan didukung oleh aktivitas minyak dan gas bumi yang beroperasi secara komersial, serta potensi bahan galian lain seperti andesit, pasir, dan tanah urug yang tersebar di beberapa kecamatan, meskipun pemanfaatannya belum optimal. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang memiliki struktur ekonomi lebih seimbang, perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih didominasi sektor berbasis sumber daya alam, sementara peran sektor sekunder dan tersier relatif terbatas.

Dengan demikian, sektor pertambangan dan penggalian merupakan satu-satunya sektor unggulan yang mendominasi struktur ekonomi daerah, sedangkan sektor lainnya memerlukan penguatan agar tercipta struktur ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Analisis Gabungan Location Quotient (LQ) Dinamic Location Quotient (DLQ)

Untuk mengetahui perubahan kedudukan masing-masing sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian, dapat dianalisis dengan mengombinasikan dua pendekatan yang telah digunakan sebelumnya, yaitu Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ).

Tabel 2. Hasil Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sektor usaha	LQ	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,52	1,05	Andalan
Pertambangan dan Penggalian	2,02	1,13	Unggulan
Industri Pengolahan	0,59	0,98	Tertinggal
Pengadaan Listrik dan Gas	0,21	1,12	Andalan
Penyediaan air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,41	1,20	Andalan
Konstruksi	0,55	0,91	Tertinggal
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,51	1,03	Andalan
Transportasi dan Pergudangan	0,31	0,99	Tertinggal
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,25	0,88	Tertinggal
Informasi dan Komunikasi	0,33	1,20	Andalan
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,28	1,12	Andalan
Real Estat	0,34	1,04	Andalan
Jasa Perusahaan	0,85	0,96	Tertinggal
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,46	0,74	Tertinggal
Jasa Pendidikan	0,75	0,89	Tertinggal
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,32	0,81	Tertinggal
Jasa Lainnya	0,24	0,90	Tertinggal

Sumber data : Data diolah (2026)

Hasil analisis gabungan Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2019-2024 hanya memiliki satu sektor Unggulan dengan $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Dalam hal ini sektor pertambangan dan penggalian tersebut dapat berperan sebagai sektor penunjang baik dimasa sekarang maupun dimasa datang. Pengembangan sektor tersebut diharapkan dapat memaksimalkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanjung . Jabung Timur.

Adapun ada tujuh sektor andalan yang memiliki nilai $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, diantaranya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, serta sektor Real Estat. Meskipun sektor tersebut belum mampu menunjang perekonomian di Kabupaten Tanjnung Jabung Timur disaat sekarang, sektor tersebut dapat dikembangkan untuk kemajuan ekonomi di masa mendatang.

Sementara itu, sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta sektor Jasa Lainnya dikategorikan kurang prospektif atau tertinggal karena nilai $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$ sehingga belum dapat menunjang perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

*Analisis Kontribusi***Tabel 3. Hasil Analisis Kontribusi Sektor-Sektor PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019-2024**

Sektor	PDRB (Milyar)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.753,59	2.823,63	2.827,20	2.897,87	3.040,40	3.129,47
Pertambangan dan Penggalan	10.366,87	9.692,84	9.579,06	9.463,67	9.427,03	9.809,40
Industri Pengolahan	1.220,11	1.235,32	1.232,82	1.256,08	1.271,72	1.319,94
Pengadaan Listrik dan Gas	2,20	2,29	2,45	2,70	2,84	3,12
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,24	10,94	11,47	11,98	11,57	11,87
Konstruksi	801,53	800,78	855,83	854,61	938,98	1.019,48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	996,23	966,23	990,95	1.039,32	1.122,27	1.195,54
Transportasi dan Pergudangan	185,78	182,04	195,21	213,50	223,04	238,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58,76	54,50	56,70	60,59	66,23	71,30
Informasi dan Komunikasi	239,44	257,94	271,21	289,81	310,37	326,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	124,38	126,52	130,06	129,55	133,12	137,18
Real Estat	98,87	98,69	101,52	102,94	109,92	116,45
Jasa Perusahaan	183,59	173,49	177,04	195,16	218,38	240,55
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	298,33	291,13	298,62	297,96	300,96	328,96
Jasa Pendidikan	496,62	498,62	503,29	515,01	523,89	581,70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	81,59	86,59	90,19	89,03	94,66	107,78
Jasa Lainnya	49,47	48,42	49,89	52,09	54,70	57,60
PDRB	17.967,59	17.349,98	17.373,51	17.471,86	17.580,09	18.695,01

Sumber data : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2019–2024, diketahui bahwa sektor pertambangan dan penggalan secara konsisten menjadi sektor dengan kontribusi terbesar dibandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2019, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 57,69 persen terhadap total PDRB. Meskipun kontribusinya cenderung mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 52,47 persen pada tahun 2024, sektor pertambangan dan penggalan tetap mendominasi struktur perekonomian daerah. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis Location Quotient yang menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalan merupakan satu-satunya sektor basis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menempati posisi kedua dengan kontribusi yang relatif besar dan menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode pengamatan. Kontribusi sektor ini tercatat sebesar 15,32 persen pada tahun 2019 dan meningkat hingga mencapai 17,29 persen pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun menjadi 16,73 persen pada tahun 2024. Peningkatan kontribusi tersebut mencerminkan peran sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian daerah di luar sektor pertambangan, terutama dalam menjaga stabilitas ekonomi pada masa pemulihan pascapandemi Covid-19.

Selanjutnya, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang relatif stabil dengan kisaran antara 6,79 persen hingga 7,23 persen selama periode penelitian. Stabilitasnya kontribusi sektor ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan hasil produksi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah berjalan secara berkelanjutan, meskipun perannya belum cukup kuat untuk menggeser dominasi

sektor pertambangan dalam struktur PDRB daerah. Sektor-sektor lain seperti perdagangan besar dan eceran, konstruksi, serta transportasi dan pergudangan menunjukkan tren kontribusi yang cenderung meningkat. Sektor perdagangan besar dan eceran, misalnya, mengalami peningkatan kontribusi dari 5,54 persen pada tahun 2019 menjadi 6,39 persen pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat serta membaiknya distribusi barang dan jasa di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Secara keseluruhan, hasil analisis kontribusi menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih sangat bergantung pada sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini memperkuat hasil analisis Location Quotient (LQ) yang menetapkan sektor tersebut sebagai sektor basis dan unggulan daerah. Namun demikian, meningkatnya kontribusi sektor pertanian, perdagangan, konstruksi, dan sektor jasa menunjukkan adanya potensi pengembangan sektor non-pertambangan. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan perlunya kebijakan pembangunan daerah yang tidak hanya berfokus pada sektor pertambangan, tetapi juga mendorong penguatan sektor-sektor lain guna menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2019-2024 dengan membandingkannya terhadap struktur ekonomi Provinsi Jambi.

Tabel 4. Hasil Analisis Shift Share di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019-2024

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	513,28	111,15	-220,42	404,02
B. Pertambangan dan Penggalian	1932,46	134,40	-1278,47	788,38
C. Industri Pengolahan	227,43	32,24	-73,12	186,55
D. Pengadaan Listrik, dan Gas	0,41	0,20	-0,20	0,41
E. Penyediaan air, Pengolahan Sampah	1,90	0,24	0,29	2,45
F. Konstruksi	149,41	41,82	-6,43	184,79
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Referensi Mobil dan Sepeda Motor	185,70	44,87	-41,42	189,15
H. Transportasi dan Pergudangan	34,63	8,41	7,73	50,77
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,95	3,22	-4,75	9,42
J. Informasi dan Komunikasi	44,63	16,36	-1,22	59,77
K. Jasa keuangan dan Asuransi	23,18	3,68	-6,97	19,89
L. Real Estat	18,43	3,11	0,84	22,39
M.N Jasa Perusahaan	34,22	15,40	-25,68	23,94
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	55,61	5,02	3,67	64,31
P. Pelayanan pendidikan	92,57	17,64	-9,58	100,63
Q. Layanan medis	15,20	6,65	-9,53	12,33
R.S.T.U Jasa Lainnya	9,22	2,25	-3,97	7,50
PDRB	3349,29	446,75	-1669,252	2126,79

Sumber data : Data diolah, 2025

Tabel 4 menyajikan hasil analisis shift share PDRB ADHK 2010 Kabupaten Tanjung Jabung Timur dibandingkan Provinsi Jambi periode 2019–2024. Secara

umum, total PDRB menunjukkan perubahan positif, yang berarti perekonomian daerah mengalami pertumbuhan selama enam tahun terakhir. Perubahan ini dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu pertumbuhan ekonomi (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

Pada komponen pertumbuhan ekonomi (Nij), hampir seluruh sektor bernilai positif. Nilai tertinggi terdapat pada sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp1.932,46 miliar, diikuti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Rp513,28 miliar, serta Industri Pengolahan Rp227,43 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah searah dengan pertumbuhan Provinsi Jambi.

Komponen bauran industri (Mij) bernilai total Rp446,75 miliar, yang mengindikasikan bahwa struktur ekonomi daerah mengikuti sektor-sektor yang tumbuh cepat di tingkat provinsi. Nilai Mij tertinggi terdapat pada Pertambangan dan Penggalian Rp134,40 miliar, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Rp44,87 miliar, Konstruksi Rp41,82 miliar, serta Informasi dan Komunikasi Rp16,36 miliar.

Sementara itu, komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai -Rp1.669,25 miliar, yang menunjukkan daya saing sektoral secara umum masih lemah. Terdapat empat sektor dengan Cij positif, yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Real Estat; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dengan nilai tertinggi pada Transportasi dan Pergudangan sebesar Rp7,73 miliar. Sebaliknya, sektor Pertambangan dan Penggalian (-Rp1.278,47 miliar), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (-Rp220,42 miliar), serta Industri Pengolahan (-Rp73,12 miliar) memiliki Cij negatif, meskipun kontribusinya besar terhadap PDRB.

Pada sektor pertambangan, hasil shift share dipengaruhi dominasi subsektor migas yang telah beroperasi komersial, sedangkan bahan galian lainnya masih bersifat potensial. Ketergantungan pada migas juga mencerminkan perbedaan kinerja antar kecamatan sesuai sebaran potensi tambang.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP dilakukan dengan cara membandingkan pertumbuhan suatu sektor yang terdapat di kabupaten/kota dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi tersebut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2019-2024

Sektor	RPR		RPS	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
1	1.21	+	1.13	+
2	1.06	+	0.94	-
3	1.14	+	1.08	+
4	1.50	+	1.41	+
5	1.12	+	1.15	+
6	1.27	+	1.27	+
7	1.24	+	1.20	+
8	1.24	+	1.28	+
9	1.29	+	1.21	+
10	1.36	+	1.36	+
11	1.15	+	1.10	+
12	1.16	+	1.17	+
13	1.45	+	1.31	+
14	1.09	+	1.10	+
15	1.19	+	1.17	+
16	1.43	+	1.32	+
17	1.24	+	1.16	+

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2025 (data diolah)

Keterangan : RPR = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi, RPS = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi.

- | | |
|--|---|
| 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. | 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. |
| 2. Pertambangan dan Penggalian. | 10. Informasi dan Komunikasi. |
| 3. Industri Pengolahan. | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi. |
| 4. Pengadaan Listrik, dan Gas | 12. Real Estat. |
| 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah. | 13. Jasa Perusahaan. |
| 6. Konstruksi. | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Referensi Mobil dan Sepeda Motor. | 15. Jasa Pendidikan. |
| 8. Transportasi dan Pergudangan. | 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. |
| | 17. Jasa Lainnya. |

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki nilai RPR (+) dan RPs (+), yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode 2019–2024 sektor-sektor tersebut tergolong unggulan karena memiliki pertumbuhan menonjol baik di tingkat provinsi maupun kabupaten.

Sementara itu, sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki RPR (+) dan RPs (-), yang berarti pertumbuhannya menonjol di tingkat provinsi, namun belum menonjol di tingkat kabupaten.

Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) ini menunjukkan bahwa hampir seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami pertumbuhan yang dominan dan memperkuat struktur ekonomi daerah, sehingga secara umum mencerminkan kinerja pertumbuhan ekonomi yang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya memiliki satu sektor basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan enam belas sektor lainnya tergolong non basis. Hasil analisis kontribusi PDRB periode 2019-2024 menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB daerah, meskipun kontribusinya cenderung menurun. Kondisi ini menegaskan bahwa struktur perekonomian daerah masih didominasi sektor pertambangan, sementara sektor pertanian, perdagangan, industri

pengolahan, dan jasa memiliki kontribusi lebih kecil namun menunjukkan kecenderungan meningkat sebagai potensi diversifikasi ekonomi. Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif dan berkembang searah dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sementara itu, analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) mengindikasikan bahwa sebagian besar sektor memiliki nilai RPR (+) dan RPS (+), sehingga tergolong sektor yang tumbuh menonjol di tingkat provinsi dan kabupaten. Adapun sektor pertambangan dan penggalian memiliki RPR (+) dan RPS (-), yang berarti pertumbuhannya lebih menonjol di tingkat provinsi. Secara keseluruhan, perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan kinerja pertumbuhan yang relatif baik selama periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2024). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. <https://tanjabtimkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RjclFUMDkjMyMxNTA2/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-tanjung-jabung-timur--miliar-rupiah-.html?year=2024>
- BPS. (2025). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi*. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE5MCMMy/-seri-2010--laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-kabupaten-kota---persen-.html>
- Diano, M., Amir, A., & Zulgani. (2024). Analisis struktur dan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(1), 236.
- Erawati, N. K., & Yasa, I. N. M. (2012). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi*, 4-6.
- Hartoko, R., & Angeline, C. (2021). Analisis Kontribusi Sektor - Sektor Perekonomian Terhadap Pdrb Di Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Prodi Mana Jemen Universitas Pamulang*, 9(1), 8-14.
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*, 12(Desember 2003), 1-21.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1-11.
- Kharisma, B., & Hardiyanto, F. (2017). 2019 edition Higher Education Republic of Indonesia No. 048a/KPT. *Jurnal Etikonomi*, 18(1).
- Lincoln, A. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1-37.
- Sarmila, Madjid, M. N., & Muthmainnah. (2024). Pengaruh PDRB, pajak daerah, dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17995-18006.
- Sofiana, V., & Sari, C. P. M. (2022). Analisis Location Quotient Hasil-Hasil Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 31-41.
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian

(Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis. *Info Artha*, 2(1), 65–89.

Sumarjianto, N. (2004). Model Ekonomi Basis untuk Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(1), 23–30.

Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208.